



Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pembuatan *Ecoprint* pada Siswa Kelas V Dan VI SDN Pegambiran 2

Siti Nursya'adah¹, Siti Rahma², Siti Zahra Fatimah³, Theresia Ok'twoka Ekgiyoga⁴, Arief Hidayat Afendi⁵, Fahrur Rizal⁶, Slamet Hidayat⁷

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Fatahillah, Kabupaten Cirebon 45611, Indonesia

^{6,7}SDN Pegambiran 2, Jl. Buyut, Kota Cirebon 45113, Indonesia

szahrafat19@gmail.com*

Artikel History:

Received: 2025-04-24 / Received in revised form: 2025-05-05 / Accepted: 2025-05-11

ABSTRACT

Ecoprint is a technique for printing natural patterns on fabric by utilizing natural materials such as leaves and flowers. This community service activity aims to introduce the ecoprint technique to V and VI students at SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon while enhancing their creativity and environmental awareness. The method used in this activity is hands-on practice (learning by doing) with the pounding technique, which involves striking leaves and flowers so that their pigments transfer onto the fabric. The results of the activity indicate that students were highly enthusiastic about each stage of the ecoprint-making process, from selecting materials and arranging patterns to the printing and color fixation process. Additionally, students gained new insights into the utilization of natural resources around them as eco-friendly natural dyes. The students' artworks demonstrated good pattern and color quality, with clear color variations and patterns that matched the shapes of the leaves used. This activity not only improved students' artistic skills but also introduced them to an environmentally friendly printing technique and fostered values of nature conservation.

Keywords: *Ecoprint; Student creativity; Environmental awareness; Natural dye;*

ABSTRAK

Ecoprint merupakan teknik mencetak motif alami pada kain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknik ecoprint kepada siswa kelas V dan VI SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon, sekaligus meningkatkan kreativitas serta kesadaran lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktik langsung (learning by doing) dengan teknik pounding, yaitu memukul daun dan bunga agar pigmen warnanya berpindah ke kain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan ecoprint, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan pola, hingga proses pencetakan dan fiksasi warna. Selain itu, siswa juga memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar mereka sebagai bahan pewarna alami yang ramah lingkungan. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa motif dan pewarnaan yang dihasilkan cukup baik, dengan variasi warna yang jelas dan pola yang sesuai dengan bentuk daun yang digunakan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa tetapi juga mengajarkan siswa mengenai teknik cetak yang ramah lingkungan dan juga menumbuhkan nilai-nilai kelestarian alam.

Kata kunci : *Ecoprint; Kreativitas siswa; Kesadaran lingkungan; Pewarna alami;*

*Siti Zahra Fatimah.

Email: szahrafat19@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan teknik cetak natural yang menggunakan bahan alami seperti daun untuk membuat pola dan gambar pada kain. Teknik ini memanfaatkan bahan alam yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan dalam proses pewarnaan pada kain. Menurut penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumpoko Dampit, Malang, penerapan *ecoprint* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga memberdayakan siswa dalam mengembangkan keterampilan seni mereka (Rahmawati, 2023). Teknik ini juga telah diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Inpres Kuanino 3 Kupang, yang terbukti menanamkan kreativitas pada siswa kelas I (Yunita & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, penerapan *ecoprint* di SDN Pegambiran 2 diharapkan dapat memberikan manfaat yang serupa, yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya serta memperkenalkan mereka pada seni berbasis alam.

SDN Pegambiran 2 merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Cirebon. Kabupaten ini terkenal dengan makanan khas berupa nasi jambalang, yang identik dengan penggunaan daun jati sebagai alas makanan. Dari hasil pengamatan mahasiswa, ada beberapa daun jati muda yang dapat digunakan sebagai bahan keterampilan, yaitu pembuatan taplak meja menggunakan teknik *ecoprint*. Dengan pemanfaatan bahan alam ini, diharapkan siswa dapat menjadi kreatif dalam memanfaatkan hasil alam di sekitarnya. Tidak hanya daun jati muda saja yang dapat dimanfaatkan, beberapa daun dan bunga lain juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Bahan alam yang kebanyakan digunakan untuk menghasilkan *ecoprint*, seperti daun jati, daun pepaya, daun suji, daun singkong, daun jambu, dan jenis tumbuhan lainnya yang mempunyai warna pekat dan jenis muda. Bahkan ada beberapa bunga yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan *ecoprint*, salah satunya bunga telang. Pelatihan serupa yang dilakukan di SD 3 Ngembalrejo menunjukkan bahwa kegiatan membuat *ecoprint* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang ekosistem dan sumber daya alam, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas mereka (Suryani *et al.*, 2023). Dengan menerapkan konsep serupa di SDN Pegambiran 2, siswa dapat memahami manfaat *ecoprint* tidak hanya sebagai seni tetapi juga sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

Sekolah dasar menjadi pondasi penting untuk melatih keterampilan karena pada usia ini anak dapat menangkap materi dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan di SDN Pegambiran 2. Berdasarkan hasil observasi, sekolah tersebut belum pernah mengenal teknik *ecoprint*. Sehingga melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *ecoprint* dan keterampilan bagi siswa dalam memanfaatkan potensi lokal melalui tanaman yang ada di sekitar sekolah. Pelatihan yang diberikan kepada guru penggerak di Pontianak menunjukkan bahwa 61,5% peserta berencana mengaplikasikan keterampilan *ecoprint* bersama siswa di sekolah masing-masing, yang menunjukkan potensi besar teknik ini dalam pembelajaran (Hidayat & Prasetyo, 2024). Penerapan serupa di SDN Pegambiran 2 dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam seni tekstil dan mengoptimalkan potensi bahan alami di lingkungan sekitar sekolah.

Selain memberikan dampak pada keterampilan siswa, *ecoprint* juga memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* pada kelompok ibu-ibu pengrajin kain di Yogyakarta berhasil meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 30% dalam enam bulan setelah program pelatihan. Dengan demikian, jika keterampilan *ecoprint* dikenalkan sejak sekolah dasar, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman seni yang menarik, tetapi juga bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam industri kreatif di masa depan. Oleh karena itu, program pengenalan *ecoprint* di SDN Pegambiran 2 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membentuk keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sekolah.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan *ecoprint* juga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PBL). Menurut Susanti dan Kurniawan (2023), PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek. Dengan menerapkan teknik *ecoprint* dalam pembelajaran di SDN Pegambiran 2, siswa tidak hanya belajar seni dan kreativitas, tetapi juga memahami proses ilmiah, seperti bagaimana zat warna alami bereaksi dengan kain tertentu. Studi lain yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2024) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek *ecoprint* menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep sains dan lingkungan, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan

metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Pegambiran 2 dapat menjadikan *ecoprint* sebagai sarana edukasi interdisipliner yang menggabungkan seni, sains, dan lingkungan.

Selain itu, *ecoprint* dapat menjadi media edukasi lingkungan yang efektif. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, siswa dapat belajar tentang konservasi alam melalui praktik *ecoprint*. Menurut penelitian oleh Pradana dan Wijayanti (2024), integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan seni seperti *ecoprint* dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap pelestarian sumber daya alam. Dengan memanfaatkan bahan alami dalam proses pencetakan, siswa memahami pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis yang berbahaya bagi ekosistem.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa berbagai limbah organik seperti kulit buah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pewarna alami yang ramah lingkungan. Studi oleh Werede *et al.* (2023) mengembangkan pewarna dari kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*) yang berasal dari wilayah Gunda Gundo, dan berhasil digunakan untuk mewarnai kain katun secara efektif dengan hasil warna yang stabil dan tahan lama. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi bahan alami untuk pewarnaan tekstil tidak terbatas pada daun dan bunga saja, melainkan juga dapat mencakup limbah organik dari buah-buahan yang sehari-hari tersedia. Dengan memperkenalkan *ecoprint* kepada siswa sekolah dasar, mereka tidak hanya belajar mencintai lingkungan, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai guna tinggi.

Ecoprint memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. Dalam kajian yang dilakukan oleh Setiawan dan Rahayu (2024), beberapa komunitas pengrajin *ecoprint* di Indonesia telah berhasil menembus pasar internasional dengan produk berbasis *ecoprint* yang memiliki nilai estetika tinggi. Dengan demikian, mengenalkan *ecoprint* sejak dini tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan seni, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pengenalan teknik ini di sekolah dasar dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang kreatif, peduli lingkungan, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknik *ecoprint* kepada siswa kelas V dan VI SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon, sekaligus meningkatkan kreativitas serta kesadaran lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembuatan *ecoprint* ditujukan untuk siswa kelas V dan VI karena pada tingkat ini, mereka sudah mulai mengembangkan kemampuan bernalar dan dapat mengikuti instruksi dengan lebih baik. Selain itu, pada usia tersebut, siswa memiliki pemahaman yang cukup untuk mengenali dan memanfaatkan bahan alam secara optimal dalam proses pembuatan *ecoprint*, sehingga kegiatan ini dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung kreativitas mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2024 di ruang kelas V dan VI SDN Pegambiran 2. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 2 tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Cirebon yang melakukan PPL di SDN Pegambiran 2. Tentunya dengan bekal mahasiswa berupa pengetahuan dan pengalaman dalam pemanfaatan bahan alami berupa daun dan bunga untuk dijadikan sebagai produk *ecoprint*.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan praktikum langsung dengan konsep *learning by doing*, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam setiap tahap proses. Mulai dari mencari dan memilih bahan alami, seperti daun dan bunga, hingga proses pencetakan pada kain, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen secara mandiri. Meskipun dilakukan secara berkelompok, praktik ini tetap mendapat bimbingan dan pendampingan agar siswa memahami teknik yang benar serta memperoleh hasil yang optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

Teknik yang diterapkan dalam pembuatan *ecoprint* ini adalah teknik *pounding*, yaitu metode memukul bahan alami, seperti daun dan bunga, menggunakan palu agar pigmen warnanya dapat berpindah dan menempel pada kain. Teknik ini memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai pola dan warna alami yang dihasilkan oleh tumbuhan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara intensif dalam satu hari, mencakup tahap penyusunan pola, proses pencetakan dengan pemukulan, hingga fiksasi warna dan pengeringan kain hasil *ecoprint*.

Kegiatan pembuatan *ecoprint* di SDN Pegambiran 2 diawali dengan tahap persiapan yang mencakup observasi lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi bahan alami yang akan digunakan, pembagian tim kerja, penetapan waktu pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah, serta penyediaan alat dan bahan seperti daun jati, daun singkong, daun pepaya, daun jambu, daun suji, bunga telang, tawas, air bersih, kain mori, palu, plastik transparan, dan ember. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan pemaparan mengenai tujuan pembuatan *ecoprint* dan dibimbing secara bertahap dalam proses pembuatannya, mulai dari menata daun dan bunga di atas kain, menutupnya dengan plastik, memukulnya dengan palu agar warna dan pola berpindah ke kain, hingga merendam kain dalam larutan tawas untuk mengunci warna dan menjemurnya hingga kering. Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi kesiapan tempat, kehadiran siswa, serta partisipasi dan antusiasme mereka dalam kegiatan. Evaluasi ini juga mencakup pengumpulan saran dan kritik dari siswa maupun pihak terkait sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ke depannya.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami telah dilaksanakan di SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon oleh siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih kreativitas, bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap karya yang dibuat. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan secara garis besar yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kami melakukan observasi pada lingkungan sekitar guna mengetahui bahan alami yang akan dimanfaatkan. Lalu, melaksanakan pembagian tim untuk merancang kegiatan dan menetapkan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan kesanggupan dan kesiapan pihak sekolah SDN Pegambiran 2, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada pembuatan *ecoprint*.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari 2 kegiatan yaitu sosialisasi atau memberikan arahan dan pembuatan *ecoprint*. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi atau memberikan arahan kepada siswa. Sosialisasi dilakukan untuk menambah wawasan siswa bahwa lingkungan sekitar memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dengan baik yaitu tumbuhan yang dapat dijadikan sebuah produk yang bermanfaat seperti taplak meja berbasis *ecoprint*. Selain itu, siswa dikenalkan dengan produk ramah lingkungan, karena dalam pewarnaan *ecoprint* tidak menggunakan bahan pewarna tekstil atau kimia. Hal tersebut dilakukan agar dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan kepada siswa dalam upaya pelestarian lingkungan alam sekitar. Selain itu, kami menjelaskan tentang pembuatan *ecoprint* secara singkat agar siswa memiliki gambaran tentang apa yang harus mereka lakukan pada pembuatan *ecoprint*.

Pada kegiatan pelaksanaan selanjutnya yaitu pembuatan *ecoprint* pada taplak meja. Alat dan bahan yang digunakan meliputi daun atau bunga, palu, plastik/ kertas karton untuk alas, tawas, dan kain mori seukuran taplak meja. Daun yang digunakan sebagai motif *ecoprint* merupakan jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan warna alami meliputi daun jati, suji, pepaya, singkong, jambu biji, dan bunga telang. Keberadaan bahan-bahan tersebut di sekitar lingkungan sekolah atau tempat tinggal menjadi faktor penentu keberhasilan pembuatan *ecoprint*. Sehingga, kami harus memastikan ketersediaan bahan dalam jumlah cukup dan punya kualitas yang baik. Pemilihan bahan alami juga harus memperhatikan musim dan cuaca, karena tidak semua tumbuhan bisa ditemukan sepanjang tahun. Oleh karena itu, persiapan pembuatan *ecoprint* harus dilakukan dengan cermat, termasuk mempertimbangkan waktu yang tepat untuk mengumpulkan bahan alami tersebut. Proses pembuatan *ecoprint* akan berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang baik mengenai sumber daya alam yang digunakan.



Gambar 1. Peletakkan alas karton di bawah kain



Gambar 2. Penyusunan daun dan bunga

Dalam proses pembuatan *ecoprint*, siswa dibimbing untuk belajar membuat motif *ecoprint* yang akan dihasilkan dengan menambahkan alas berupa kertas karton yang diletakkan di bawah kain mori agar hasil motifnya merata (**Gambar 1.**). Lalu, siswa menyusun daun dan bunga yang akan digunakan di atas kain mori dan ditutupi oleh plastik yang digunakan sebagai alas ketika menumbuk (**Gambar 2.**). Kemudian, siswa menumbuk daun dan bunga menggunakan palu secara merata hingga keluar semua warna dari daun (**Gambar 3.**). Hal tersebut memerlukan konsentrasi dan ketelitian agar motif yang dihasilkan bagus dan rapi. Ketika sudah cukup, sisa-sisa daun dan bunga yang telah ditumbuk dianginkan sebentar dan dibersihkan. Setelah itu, direndam di dalam air tawas selama kurang lebih 30 menit (**Gambar 4.**). Selanjutnya, kain tersebut dijemur dibawah sinar matahari hingga kering.



Gambar 3. Proses penumbukan bahan



Gambar 4. Proses perendaman

Tahapan terakhir yaitu evaluasi. Berdasarkan hasil pembuatan *ecoprint* yang telah dilakukan bahwa hasil *ecoprint* pada taplak meja yang telah dibuat terlihat bagus dilihat dari motifnya dan pewarnaan yang sangat jelas (**Gambar 5.**). Motif daun yang dihasilkan pada kain sesuai dengan bentuk asli daun yang digunakan dengan warna hijau yang sedikit berbeda ketajaman dan kekuatannya. Daun pepaya diperoleh warna hijau paling tajam dibanding dengan daun hijau lainnya. Lalu, daun jati yang memunculkan warna merah kecokelatan terlihat sangat jelas dan cantik. Motif bunga pada kain terlihat berwarna ungu ini dihasilkan dari bunga telang yang memiliki bunga berwarna ungu.



Gambar 5. Kelas 5 dengan hasil *ecoprint*



Gambar 6. Kelas 6 dengan hasil *ecoprint*

Siswa terlihat sangat senang setelah membuat *ecoprint* ini. Siswa menunjukkan karya mereka yang sangat beragam dengan warna-warna alami dari daun dan juga bunga yang sangat indah (**Gambar 6.**). Mereka dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Hasil *ecoprint* yang

telah dibuat digunakan oleh sekolah sebagai taplak meja. Penyerahan *ecoprint* ke sekolah dilakukan secara simbolis ketika kegiatan refleksi mahasiswa PPL I PPG Universitas Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 16 Desember 2024. Penyerahan dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Dr. Arief Hidayat Afendi, SHI., M.Ag kepada kepala sekolah SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon yaitu Bapak Slamet Hidayat M.Pd (**Gambar 7**).



Gambar 7. Penyerahan *ecoprint* sebagai bentuk pengabdian

Teknik pewarna alam merupakan Teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam, warna yang terserap akan menyatu dengan serat yang ada pada kain (Husna, 2015). Kandungan yang digunakan pada setiap tanaman yakni berupa pigmen alam yang terdapat pada bagian tanaman seperti daun, bunga, biji, batang, akar, dan getah. Proses yang terjadi pada saat pelaksanaan adalah proses ekstraksi yakni pengambilan warna alam. Menurut Sambas *et al.* (dalam Sobandi), zat pewarna alam diekstraksi melalui proses fermentasi, pendidihan, pengukusan, atau proses kimiawi dari substansi kimia yang terdapat dalam jaringan tanaman. Golongan pigmen yang menghasilkan warna dalam tumbuhan dapat berbentuk klorofil, karetonoid, flavonoid, dan kuinon.

Teknik *ecoprint* merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun (Bintrim, 2008). Hasil eksperimen dapat dipengaruhi oleh faktor jenis tumbuhan, lokasi, dan mordan yang digunakan. Teknik pewarnaan *ecoprint* dikembangkan dari teknik ecodyeing yang melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Motif unik dan otentik yang dihasilkan pada kain yakni berasal dari tanaman yang memiliki pigmen warna dengan serat alami. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengaplikasikan teknik *ecoprint*, yaitu: (1) Hapazome; (2) Solar Dye; (3) Dye Bundle (Bintrim, 2008).

Teknik yang kami gunakan pada proyek pengabdian ini adalah teknik Hapazome dan teknik Dye Bundle. Teknik Hapazome adalah metode pewarnaan *Ecoprint* yang melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Hapazome merupakan proses transfer warna dan bentuk secara langsung dengan memukulnya (*Pounding*) menggunakan palu kecil. Proses dengan menggunakan teknik Hapazome tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.

Teknik Dye Bundle adalah metode pewarnaan alami yang menggunakan bahan-bahan organik untuk menghasilkan pola pada kain. Teknik ini dianggap memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan dengan Teknik pewarnaan sintetis. Teknik ini merupakan Teknik melalui proses pengukusan. Pada akhir proses pewarnaan, kain dibiarkan hingga kering kemudian dapat melalui proses fiksasi dan pencucian kain.

Kedua teknik tersebut kami pilih karena teknik tersebut lebih mudah untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa jenjang sekolah dasar yang aktif dan suka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kinestetik. Pembuatan *Ecoprint* merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman yang sangat menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak sekolah dasar (Panggabean & Wardhani, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang Teknik mencetak alami menggunakan bahan-bahan organik seperti daun dan bunga, tetapi juga dapat mengapresiasi keindahan alam sekitar (Hilmawati, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dampak positif lainnya seperti meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, karena mereka merasa bangga dan berhasil menciptakan karya dengan tangan mereka sendiri (Yulianti & Fauziah, 2022). Lebih jauh lagi, kegiatan *Ecoprint* memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa tentang proses pembuatan batik secara tradisional. Mereka dapat mengamati bagaimana motif-motif alami tercetak pada kain, serta memahami nilai-

nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam pembuatan batik. Hal ini tidak hanya mengenalkan mereka pada warisan budaya bangsa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang seni dan kerajinan tradisional (Siregar & Hasan, 2023).

Dengan demikian, pembuatan *Ecoprint* di SDN 2 Pegambiran Kota Cirebon tidak hanya menjadi kegiatan kreatif dan menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat tambahan bagi perkembangan anak-anak. Dari peningkatan rasa percaya diri hingga peningkatan hubungan sosial dan pemahaman budaya, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berkesan bagi para siswa (Musa *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan *ecoprint* pada siswa kelas V dan VI SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kreativitas siswa. Kegiatan ini mengajarkan siswa mengenai teknik cetak yang ramah lingkungan dan juga nilai-nilai kelestarian alam. Siswa diajak lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga alam melalui pemanfaatan daun dan bunga tumbuhan. Lalu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui eksplorasi warna dan bentuk dari bahan-bahan alami.

SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian di sekolah beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk peningkatan kegiatan dimasa yang akan datang. Bagi pihak sekolah kegiatan *ecoprint* dapat dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan terintegrasi pada mata pelajaran Seni Budaya guna menumbuhkan kecintaan peserta didik pada lingkungan.

Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang lebih matang terutama dalam pemilihan waktu dan ketersediaan bahan alami, mengingat beberapa jenis daun atau bunga hanya tersedia pada musim tertentu. Selain itu, penting pula untuk mengkaji ketahanan hasil *ecoprint* terhadap berbagai faktor lingkungan, seperti paparan sinar matahari dan proses pencucian, untuk mengetahui sejauh mana daya tahan produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintrim, R. (2008). Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles by India Flint. *Fashion Theory*, 12(4), 547–550. <https://doi.org/10.2752/175174108x346986>
- Hidayat, R., & Prasetyo, D. (2024). Pelatihan *ecoprint* bagi guru penggerak di Pontianak dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 112-125. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/2349>
- Hilmawati, H., Aminuddin, I., Jaman, U. B., & Iskandar, Y. (2023). Ekspresi seni ramah lingkungan: belajar, berkreasi, dan berkarya (b3) melalui teknik *ecoprint* bersama anak-anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 32-39.
- Lestari, A., Sari, D., & Nugroho, P. (2024). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran *ecoprint* untuk meningkatkan pemahaman sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 21-35.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254
- Panggabean, W., & Wardhani, A. P. (2024). Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Melalui Pelatihan Batik *Ecoprint* di Desa Bangun Mulya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1684-1689
- Pradana, T., & Wijayanti, R. (2024). *Ecoprint* sebagai media edukasi lingkungan di sekolah dasar: Studi kasus di SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 98-112.
- Rahmawati, S. (2023). Pemberdayaan siswa melalui teknik *ecoprint* di SD Negeri Sumbersuko Dampit, Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45-58. <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/2317>

- Setiawan, B., & Rahayu, S. (2024). Strategi pengembangan *ecoprint* sebagai produk unggulan daerah: Studi pada komunitas pengrajin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Budaya*, 11(2), 134-150.
- Siregar, S. S., & Hasan, H. (2023). Pengenalan Budaya Tiongkok Melalui Kerajinan Tangan Simpul Cina di Sekolah SMA PL Don Bosko. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-34.
- Suryani, L., Wibowo, A., & Setiawan, T. (2023). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui teknik *ecoprint* di SD 3 Ngembalrejo. *Jurnal Collase*, 7(3), 78-90. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/22891>
- Susanti, R., & Kurniawan, F. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Dasar: Implikasi Pada Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 67-82.
- Werde, E., Jabasingh, S. A., Demsash, H. D., Jaya, N., & Gebrehiwot, G. (2023). Eco-friendly cotton fabric dyeing using a green, sustainable natural dye from Gunda Gundo (*Citrus sinensis*) orange peels. *Biomass Conversion and Biorefinery*, 13(6), 5219-5234.
- Wibisono, H., Lestari, D., & Purnamasari, A. (2024). Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Pengrajin Kain Melalui Pelatihan *Ecoprint* Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 10(1), 33-48. <https://journal-ekonomikreatif.id/index.php/jeki/article/view/5678>
- Yulianti, D., & Fauziah, K. (2022). Analisis Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(1), 71-84.
- Yunita, R., & Darmawan, E. (2024). Pengaruh *Ecoprint* dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Inpres Kuanino 3 Kupang. *Jurnal Cendekia Edukasi Kreatif Inovatif*, 8(1), 56-72. <https://journal-nusantara.id/index.php/J-CEKI/article/view/4267>